

Implementasi nilai-nilai Pancasila pada kegiatan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di desa Kuripan Ciseeng Bogor

Setiawati^{a,1*}, R. Dede Siswandi^{b,2}, Abdul Chaidir Marasabessy^{c,3}

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pamulang, Indonesia

¹ dosen02084@unpam.ac.id*; ² dosen01564@unpam.ac.id; ³ dosen02633@unpam.ac.id

*Korespondensi penulis

Informasi artikel

Diterima:

08-09-2021

Disetujui:

29-09-2021

Kata kunci:

Implementasi
Nilai-Nilai Pancasila
PKK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yang tercermin pada kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kuripan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah dengan analisis deskriptif. Untuk mengumpulkan data dilakukan dengan melakukan pengamatan, wawancara, dan studi dokumen. Kesimpulan hasil penelitian, 1) Sila I, dalam setiap kegiatan dan kehidupan sehari-hari digunakan untuk mengucapkan salam, diawali dan diakhiri dengan doa. Selalu bekerja sama dalam kelompok kerja, menjalankan ibadah bersama bagi yang muslim. Prinsip dasarnya adalah menghargai perayaan hari raya bagi umat yang berbeda agama. 2) Sila II, adalah sikap gotong royong, dan tidak ada paksaan untuk anggota 3) Sila III, yang berarti melakukan pengabdian kepada masyarakat, merayakan hari kemerdekaan Republik Indonesia, suka memakai batik 4) Sila IV, yang berarti mengutamakan kebebasan menyatakan kepentingan bersama, dan segala sesuatunya diselesaikan melalui musyawarah, dan 5) Sila V, tidak memisahkan tempat duduk, penerapan pola hidup hemat didukung oleh program sosialisasi tentang pentingnya tidak boros.

ABSTRACT

Implementation of Pancasila Values on Family Welfare Empowerment (PKK) Activities in Kuripan Ciseeng Bogor Village. This study aims to reveal the application of Pancasila values in Family Empowerment and Welfare activities in Kuripan village. This study uses a qualitative method using a descriptive analysis approach. Data was collected through observation, interviews, and document studies. The conclusion of the research, 1) Precept I, that is, every activity and daily life is used to say greetings, beginning, and ending with prayer. Always work together in work groups, carry out worship together for Muslims. The basic principle is to respect the celebration of holidays for people of different religions. 2) Sila II, is an attitude of mutual cooperation, and there is no coercion for members 3) Sila III, which means doing community service, celebrating the independence day of the Republic of Indonesia, likes to wear batik 4) Sila IV, which means prioritizing freedom to express common interests, and everything is resolved through deliberation, and 5) Precept V, Do not separate seats, the application of a frugal lifestyle is supported by a socialization program about the importance of frugal living. The implementation of Pancasila values in PKK activities in Kuripan Village is a subjective and objective implementation of Pancasila, because all activities carried out in PKK activities reflect the implementation of Pancasila values.

Received:

08-09-2021

Accepted:

29-09-2021

Keywords:

Implementation
Pancasila Values
PKK

Copyright © 2021 (Setiawati, R. Dede Siswandi & Abdul Chaidir Marasabessy). All Rights Reserved

How to Cite: Setiawati, Siswandi, R.D., & Marasabessy, A.C. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila pada kegiatan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di desa Kuripan Ciseeng Bogor. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 21(1), 29-34. DOI: <http://doi.org/10.21009/jimd.v21i1.23025>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The author (s) holds the copyright.

Pendahuluan

Dalam sejarah tercatat bahwa Pancasila merupakan *soul* bagi semua warga negara Indonesia, Pancasila memberikan mereka

kekuatan dan membimbing mereka agar mendapatkan kehidupan lahir batin yang lebih baik. Pancasila diterima menjadi pandangan hidup dan dasar negara Indonesia, itu artinya

Pancasila harus menjadi landasan utama dalam setiap tindakan yang akan dilakukan oleh setiap warga Negara. Pada bagian (alinea) IV Pembukaan UUD 1945, mengungkapkan bahwa Pancasila terintegrasi ke dalam semua sendi-sendi masyarakat, bangsa dan negara (Latif, 2018). Dengan demikian, Pancasila menjadi fondasi utama yang bertindak bukanlah hanya sebagai semboyan belaka melainkan perlu diaplikasikan dalam keseharian setiap insan Indonesia, termasuk penyelenggaraan pemerintahan baik pusat maupun daerah.

Nilai-nilai universal yang ada dalam Pancasila berkembang menjadi kepribadian manusia yang diwujudkan baik secara pribadi maupun sosial (Adha & Susanto, 2020). Apa yang termasuk dalam UUD 1945 secara khusus disebutkan dalam pasal-pasal tersebut. Nilai-nilai universal tersebut tidak dapat dihindarkan dan berlaku untuk semua insan Indonesia, tetapi nilai-nilai tertentu hanya berlaku untuk negara Indonesia, sebagaimana disebutkan dalam Pancasila: Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Hal ini sebagaimana diungkap Widjaja (2000, hal. 2), bahwa wujud mengakui Pancasila merupakan dasar negara, yakni:

“Pancasila membangkitkan kesadaran akan dirinya atas pengembangan tanggung jawab pribadi terhadap kehidupan masyarakat dan sebaliknya, serta menimbulkan kesadaran dan kemauan untuk senantiasa dapat mengendalikan diri dan kepentingan, agar tercipta keseimbangan, keselarasan dan keserasian kehidupan masyarakat atas dasar kesadaran hukum yang berlaku. Hukum, perilaku manusia, dan masyarakat haruslah ditujukan atau terpusat pada perwujudan nilai-nilai luhur Pancasila, sehingga baik manusia maupun masyarakat sikap dan perilaku timbul atas dorongan sebagai kesadaran hukum untuk mewujudkan kehidupan sejahtera dan bahagia dengan dilandasi oleh nilai-nilai luhur Pancasila dari segala implikasinya”.

Berdasarkan pendapat itu, dapat disimpulkan terkait nilai-nilai yang terkandung pada dasar negara (Pancasila) membedakan negara Indonesia dengan negara-negara lain. Nilai-nilai tersebut harus diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan individu manusia Indonesia. Dalam artian bahwa mengamalkan

nilai-nilai universal dalam dasar negara (Pancasila) haruslah lahir dari kesadaran masyarakat tanpa direayasa ataupun adanya paksaan dari pihak manapun (Sofjan, 2018).

Salah satu bentuk perwujudan pada nilai-nilai universal (Pancasila) itu, dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas-aktivitas keseharian masyarakat, termasuk di dalamnya adalah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga atau yang lebih familiar disebut PKK. Sebab kegiatan tersebut lahir di masyarakat mulai dari tatanan paling bawah yang segala tata kelolanya dilakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat agar tercipta masyarakat atau keluarga bahagia yang beriman serta taat terhadap perintah Tuhan YME, berkepribadian terpuji, sadar hukum, serta terwujudnya kesetaraan gender.

Penelitian ini difokuskan pada semua nilai-nilai yang tertera dalam pancasila untuk melihat rencana yang dijalankan pada kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Kuripan. Sebagaimana berimbang dengan butir nilai-nilai Pancasila yaitu:

1. Sila yang pertama, Ketuhanan YME; (a) manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan YME, sesuai dengan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, (b) mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
2. Sila yang kedua, kemanusiaan yang adil dan beradab: (a) memenungkan dan mengakuri sesama individu sesuai dengan pangkat dan derajatnya sebagai makhluk Tuhan YME, (b) mempertimbangkan persamaan kedudukan, persamaan kewajiban dan hak serta hak asasi setiap individu, tidak adanya pembeda baik keturunan, suku, agama, kedudukan sosial, jenis kelamin, kepercayaan, warna kulit, dan lain sebagainya.
3. Sila yang ketiga, persatuan Indonesia: (a) sanggup memosisikan persatuan dan kesatuan, serta keperluan, kemaslahatan bangsa dan negara sebagai kepentingan utama di atas kepentingan individu maupun kelompok, (b) menumbuhkan rasa nasionalisme.
4. Sila yang keempat, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan: (a) sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia mempunyai kedudukan hak dan

- keajiban yang sama, (b) tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
5. Sila yang kelima, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia: (a) mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan gotong-royong, (b) mengembangkan sikap adil terhadap sesama.

Melihat kondisi masyarakat yang ada di Desa Kuripan yang masih kental dengan kearifan lokalnya maka penelitian ini dilakukan di Desa Kuripan Ciseeng Bogor. Kegiatan penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi lokasi penelitian dengan melihat secara langsung kondisi masyarakat di sana serta kegiatan-kegiatan dari program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Kuripan. Kegiatan kerohanian hampir setiap hari dilaksanakan oleh kaum ibu, ini membuktikan bahwa nilai-nilai ketuhanan yang merupakan butir pertama Pancasila sudah terlaksana dengan baik.

Kegiatan posyandu tetap dilaksanakan meski selama pandemi ini dilaksanakan sebulan sekali dengan membagi masyarakat yang ada pada beberapa RT dalam kurun waktu 2-3 hari. Hal ini terbukti bahwa rasa kemanusiaan masyarakat di Desa Kuripan sangat tinggi, ini merupakan bentuk pengamalan sila kedua. Selain itu, hal tersebut merupakan cara untuk membentuk penerus bangsa yang memiliki jasmani yang bugar. Dengan adanya sikap kebersamaan para anggota dalam mewujudkan Desa Kuripan yang lebih baik membuat perwujudan nilai persatuan terlihat jelas. Membiasakan memusyawarahkan setiap pengambilan keputusan terkait kebijakan-kebijakan yang dibuat mencerminkan nilai kerakyatan pada Pancasila. Serta nilai keadilan tergambarkan pada pemberian dan pengerjaan tugas yang dilakukan dengan adil serta sesuai dengan kedudukannya masing-masing.

Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh ibu-ibu PKK di Desa Kuripan semua kegiatan yang dilaksanakan sudah mencerminkan nilai-nilai yang termaktub dalam Pancasila, sehingga dengan kebiasaan-kebiasaan yang telah mereka lakukan tersebut membuat mereka secara sadar atau tidak terbiasa mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap kesehariannya.

Dari paparan yang dijelaskan di atas, hasilnya dapat dilihat bahwa Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah perwujudan nyata penerapan dari nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat, yang muatannya merupakan 10 (sepuluh) program inti

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Yang di dalamnya adalah salah satu program pengamalan nilai-nilai Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan. Melalui aktivitas atau kegiatan tersebut, diharapkan mampu memberikan stimulus serta dapat memberikan motivasi dan *spirit* kepada kaum perempuan (ibu-ibu) agar senantiasa lebih aktif dan intens dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) guna mengaplikasikan nilai-nilai universal yang tertera dalam Pancasila dalam keseharian. Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan tersebut, maka fokus utama yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Implementasi nilai-nilai Pancasila pada kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kuripan Ciseeng-Bogor?

Metode

Deskriptif kualitatif merupakan metode yang dipilih dan dipakai pada penelitian ini, tujuannya untuk mendeskripsikan suatu kondisi yang sebenarnya. Dengan mengutip pendapat Moleong yang dikutip Heri Gunawan (2014), bahwa metode kualitatif merupakan metode yang hasilnya berupa deskripsi kata-kata dan perilaku. Berdasarkan teori tersebut maka hasil dari penelitian ini berasal dari informan yang memberikan informasinya secara jujur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat mengetahui sejauh mana implementasi nilai-nilai Pancasila pada kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kuripan Ciseeng-Bogor. Penggunaan pendekatan ini berawal dari pendapat para ahli yang dimanfaatkan hingga pada akhirnya akan mendapatkan teori baru atau jawaban sebuah penelitian yang bersifat deskriptif.

Bersifat deskriptif karena penelitian ini data yang terkumpul merupakan frasa, kalimat, kata, dan paragraf, klausa, serta gambar yang menghasilkan kutipan dari kumpulan data yang bisa berupa pikiran, tindakan, pandangan hidup, ide, konsep, dan gagasan yang penulis sampaikan (Gunawan, 2020). Adapun pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara dilakukan pengamatan, studi dokumen, dan *interview*.

Hasil dan pembahasan

Implementasi nilai-nilai Pancasila pada Kegiatan PKK di Desa Kuripan Ciseeng-Bogor. Pancasila mengandung nilai-nilai pokok yang dalam Pembukaan UUD 1945 mendapat tempat yang fundamental, yaitu dasar negara. Dasar

negara tidak ada artinya jika kita sebagai insan Indonesia tidak bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di era modern seperti sekarang ini, nilai-nilai Pancasila mulai terpinggirkan bahkan cenderung dilupakan. Peningkatan yang tidak biasa terjadi di semua daerah membuat situasi saat ini sangat mengkhawatirkan karena Pancasila bukan lagi sesuatu yang penting. Padahal tanpa Pancasila, bangsa Indonesia tidak mungkin berada pada posisi dan memiliki kekuatan seperti sekarang ini.

Pada hakikatnya Pancasila telah ada dan diamalkan, namun masih dirasakan pengamalannya yang tambal sulam. Untuk itulah berbagai upaya dilakukan untuk dapat mendalami dan menerapkan Pancasila, sehingga pengamalannya membudaya, menjadi salah satu kewajaran yang ada dalam keseharian. Sehingga dapat dikatakan bahwa Pancasila akan mengakar kuat dalam jiwa setiap individu.

Berdasarkan hasil kajian pada ibu-ibu PKK yang ada di Desa Kuripan, maupun keluarga PKK, masyarakat desa, aparat desa, kemudian pendataan, pengarsipan dan dokumen dari kelompok PKK. Dan dari hasil penelitian, terlihat kegiatan yang dilaksanakan oleh ibu-ibu kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kuripan mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila dari sila pertama hingga sila kelima. Hal ini tercermin dari keseluruhan program kerja yang telah terlaksana baik pada tata pergaulan dalam kelompok PKK selalu menggambarkan dan mengamalkan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila.

Hal ini sependapat dengan apa yang diungkapkan oleh Suhadi (1980) dalam Daroeso (1989: 24) Pancasila mempunyai kedudukan sebagai, bahwa Pancasila sebagai pengatur, pengisi, serta pengarah hubungan orang dan bangsa Indonesia terhadap pribadi (jiwa) sendiri, terhadap sesama manusia dan bangsa, terhadap Tuhan, terhadap pemilikan material (benda) dan terhadap alam semesta.

Bagi ibu-ibu yang tergabung dalam anggota PKK, mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila tidaklah sulit, karena setiap kegiatan yang dilakukan oleh tim PKK mengandung nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dari sila pertama hingga sila kelima. Praktik kegiatan di kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dilakukan secara sukarela, dengan caranya sendiri, dan tidak ada keterpaksaan dalam melakukan kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat dari salah satu

anggota PKK dalam wawancaranya, sebagai berikut:

“Semua kegiatan PKK yang dilaksanakan di setiap RW berdasarkan asas sukarela dari setiap anggota ibu-ibu PKK dalam menjalankan setiap kegiatan baik kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan, kegiatan sosial maupun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peringatan hari kemerdekaan maupun hari-hari penting yang lainnya”. (Wawancara, 8 April 2021).

Hal ini senada juga diungkapkan Kepala Desa Kuripan, dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan kelompok PKK di Desa Kuripan Ciseeng-Bogor yang dilaksanakan di masing-masing RW, dilaksanakan berdasarkan atas kesukarelaan setiap masyarakat yang ada di lingkungannya, tetapi memang ada kaderisasi atau wakil yang ditunjuk oleh pemerintahan desa untuk mewakili setiap pokjanya”. (Wawancara, 8 April 2021).

Kegiatan PKK di Desa Kuripan merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh kelompok tersebut. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok ini selalu diawali dengan berdo'a dalam mengawali setiap kegiatannya. Mengucapkan salam merupakan hal yang wajib karena selain merupakan bentuk pengamalan sila pertama juga merupakan kewajiban bagi seorang muslim dan muslimah. Karena dalam kelompok ini juga ada yang berbeda agama maka pemimpin kegiatan selalu menyampaikan bahwa yang berbeda agama dapat berdo'a sesuai kepercayaannya masing-masing. Ini merupakan bentuk saling menghormati antarumat beragama.

Sementara itu dalam mengaplikasikan (pengamalan) pada sila kedua Pancasila, yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab ditunjukkan oleh kelompok PKK Desa Kuripan dengan selalu sigap dan siap membantu jika ada warga masyarakat yang terkena musibah. Pengakuan tentang adanya persamaan hak dan kewajiban juga selalu dikedepankan oleh anggota kelompok ini. Artinya tidak adanya paksaan terhadap pengurus kelompok PKK ini, serta masyarakat Desa Kuripan selalu hidup dengan damai dan saling menyayangi dan menghormati satu dengan lainnya. Situasi ini tergambar dan dirasakan langsung oleh peneliti pada saat observasi dilakukan. Menurut Notonagara (1975) dalam Kaelan (2014: 58) bahwa sila kedua Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab dijiwai oleh sila-sila yang lain, negara merupakan lembaga kemanusiaan

yang diadakan oleh manusia. Keadilan yang ingin dicapai dalam hidup manusia bersama sebagai makhluk Tuhan yaitu mewujudkan keadilan dalam hidup yang selalu berdampak.

Pengamalan nilai Pancasila yang keempat yaitu, kelompok PKK ini selalu melaksanakan kegiatan kerja bakti bersama untuk melakukan bersih-bersih satu bulan sekali. Merayakan hari jadi bangsa Indonesia dengan mengadakan berbagai macam kegiatan perlombaan yang melibatkan semua anggota, serta melakukan kegiatan-kegiatan lainnya yang memang memerlukan orang banyak masyarakat Desa Kuripan selalu siap sedia. Pengamalan sila yang keempat tergambar pada diberikannya kebebasan kepada setiap anggota untuk memberikan ide dan sarannya untuk membangun dan menciptakan kelompok PKK yang lebih baik lagi. Saran-saran dan ide yang diberikan ditampung dan diapresiasi dengan baik oleh anggota yang lainnya.

Pengamalan sila kelima ini, ditunjukkan dengan tidak adanya pemisahan tempat duduk antara ketua dan anggota PKK dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Implementasi nilai-nilai Pancasila pada kegiatan PKK di Desa Kuripan memungkinkan seluruh warga masyarakat desa, serta pengurus dan anggota kelompok PKK untuk berpartisipasi dan bekerja sama menyukseskan program kerja yang telah disepakati bersama.

Keberhasilan dari pelaksanaan program yang dilaksanakan nampak jelas terlihat bahwa ada kerja sama dengan masyarakat untuk menyukseskan Program Kerja Kelompok PKK. Komunikasi yang terjalin di antara kelompok PKK dengan masyarakat sangat baik dalam kaitannya dengan pihak-pihak yang tergabung atau berpotensi dalam implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan PKK di Desa Kuripan. Masyarakat berpartisipasi dalam semua kegiatan untuk melaksanakan program kerja PKK di Desa Kuripan. Contohnya, dalam kurun waktu satu bulan sekali PKK bekerja sama dengan bidan mengadakan kegiatan posyandu di masyarakat, dan masyarakat terutama kaum ibu sangat bersemangat mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ada keharmonisan di antara mereka, tidak ada permasalahan, dan semuanya hidup dalam harmoni kedamaian dan kebersamaan.

Selain itu, tokoh masyarakat yang dipercaya warga perlu dilibatkan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan PKK di Desa Kuripan. Tokoh masyarakat yang

baik dapat bertindak proaktif untuk mendukung semua kegiatan yang juga dapat berdampak positif bagi perkembangan desa. Dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila haruslah dilakukan secara utuh, artinya setiap pengamalan nilai Pancasila sila yang satu dan yang lainnya harus saling terintegrasi. Pengamalan Pancasila secara utuh menggambarkan bahwa manusia sebagai kodratnya merupakan individu yang tidak dapat hidup sendiri di manapun berada selalu memerlukan keberadaan orang lain, serta harus selalu menjaga hubungannya dengan Tuhan. Dalam kodratnya manusia tidaklah statis melainkan dinamis artinya setiap individu yang kodratnya sebagai manusia selalu memerlukan bantuan orang lain. Hal ini sejalan dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila bahwa pengamalan nilai-nilai ini harus dilaksanakan secara menyeluruh dari mulai sila pertama sampai dengan sila kelima. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa manusia harus selalu menjaga hubungan antara *hablum minallah* dan *hablum minannas*. Oleh karenanya penghayatan dan pengamalan Pancasila ujung tombaknya merupakan kesadaran diri untuk melakukan disertai dengan kompetensi bangsa Indonesia untuk mengendalikan diri sehingga kepentingan individu tidak menjadi prioritas di atas kepentingan pribadi atau kelompok.

Sebagai ideologi bangsa, Pancasila terdiri dari seperangkat nilai dan norma yang harus dihayati dalam diri seluruh masyarakat Indonesia. Pancasila adalah semangat yang menggerakkan aktivitas warga negara sehari-hari. Itulah sebabnya pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kita sehari-hari menjadi sebuah urgensi. Pancasila dalam konteks dasar negara sebenarnya merupakan identitas negara Indonesia. Kehadirannya benar-benar menciptakan negara ini. Tanpa landasan kebangsaan, bangsa Indonesia tidak memiliki identitas dan arah, sehingga ancaman perpecahan lebih mungkin terjadi. Dan semoga ini akan memudahkan anak bangsa atau warga negara untuk mengamalkan nilai-nilai universal yang ada dalam Pancasila di mana pun mereka berada. Terlebih lagi negeri ini yang majemuk dengan segala perbedaan, baik suku, agama, budaya, namun kita disatukan dalam semboyan nasional Indonesia "Bhinneka Tunggal Ika".

Upaya-upaya sebagaimana disebutkan di atas, bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang Pancasila kepada masyarakat luas dan generasi muda. Internalisasi nilai Pancasila juga

dilakukan untuk semua orang. Jika semua anak bangsa sudah mengetahui dan memahami nilai Pancasila, pastikan untuk mengamalkannya.

Simpulan

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan PKK di Desa Kuripan Ciseeng-Bogor adalah: 1) Sila I, yaitu setiap kegiatan dan kehidupan sehari-hari digunakan untuk mengucapkan salam, diawali dan diakhiri dengan doa. Selalu bekerja sama dalam kelompok kerja, menjalankan ibadah bersama bagi yang muslim. Prinsip dasarnya adalah menghargai perayaan hari raya bagi umat yang berbeda agama. 2) Sila II, adalah sikap gotong royong, dan tidak ada paksaan untuk anggota 3) Sila III, yang berarti melakukan pengabdian kepada masyarakat, merayakan hari kemerdekaan Republik Indonesia, suka memakai batik 4) Sila IV, yang berarti mengutamakan kebebasan menyatakan kepentingan bersama, dan segala sesuatunya diselesaikan melalui musyawarah, dan 5) Sila V, Tidak memisahkan tempat duduk, penerapan pola hidup hemat didukung oleh program sosialisasi tentang pentingnya tidak boros. Mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Kuripan merupakan realisasi penerapan Pancasila secara subjektif dan objektif, karena semua kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan tersebut mencerminkan implementasi nilai-nilai Pancasila.

Referensi

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121-138.
- Asmaroini, A. P. (2016). *Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi*. Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 4(2), 440-450.
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).
- Doeroso, B. (1989). Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila.
- Gunawan, H. I. (2020). Nilai Religius dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas

(Kajian Struktural Genetik dan Analisis Isi). *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 5(1), 10-20.

- Gunawan, Heri. (2014). Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta. 3.
- Kaelan. (2014). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- Latif, Y. (2018). The Religiosity, nationality, and sociality of Pancasila: Toward Pancasila through soekarno's way. *Studia Islamika*, 25(2), 207-245.
- Sofjan, D. (2018). Pancasila and the Dignity of Humankind. *International Journal of Interreligious and Intercultural Studies*, 1(1), 1-3.
- Widjaja. (2000). Penerapan Nilai-nilai Pancasila dan HAM di Indonesia, Jakarta: Rhineka Cipta.